JIKES: JURNAL ILMU KESEHATAN
Tahun 2025, Volume 4, Nomor 1, Bulan Juli-Desember: hlm 140-147
e-ISSN: 2963-069X | URL: https://yptb.org/index.php/jik | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY DOI: https://doi.org/10.71456/jik.v4i1.1545

KONSEP PERNIKAHAN DAN PERAWATAN KEHAMILAN DALAM PERSPEKTIF AGAMA

Siti Hadijah[1*], Zahratul Amali[2], & Latifah[3]

[*1-3] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Persada Banjarmasin
*e-mail: sh3216092@gmail.com

Submit Tgl: 19-November-2025 Diterima Tgl: 20-November-2025 Diterbitkan Tgl: 21-November-2025

Abstrak: Dalam masyarakat beragama, institusi pernikahan dan proses kehamilan dipandang tidak hanya sebagai fenomena sosialkeluarga tetapi juga sebagai manifestasi nilai luhur dan tanggung jawab moral. Artikel ini bertujuan mengkaji konsep pernikahan serta perawatan kehamilan dari perspektif agama, dengan meninjau kerangka ajaran, norma keagamaan, serta implikasi praktis bagi pasangan dan ibu hamil. Metode yang digunakan adalah kajian literatur terhadap berbagai publikasi keagamaan dan akademik untuk menyusun pemahaman integratif antara nilai-nilai agama dan praktik medis/kehamilan. Temuan menunjukkan bahwa agama menyediakan landasan normatif bagi pernikahan yang sah dan proses kehamilan yang bermartabat yang meliputi persiapan, pemeliharaan kesehatan ibu dan janin, serta hak-dan-kewajiban pasangan. Namun, terdapat tantangan dalam implementasi praktis seperti pemahaman yang berbeda antar komunitas, akses layanan kesehatan, dan penyelarasan budaya lokal dengan ajaran agama. Artikel ini diharapkan memberi kontribusi pada literatur keagamaan dan kesehatan, serta menjadi acuan bagi praktik konseling pra-nikah dan pelayanan kehamilan yang sensitif keagamaan.

Kata Kunci: Konsep Pernikahan; Perawatan Kehamilan; Perspektif Islam

Abstract: *Marriage and pregnancy care are two central aspects of family life that hold significant roles in various religious teachings. These elements are not only viewed from biological and social perspectives, but are also considered moral and spiritual responsibilities. This article aims to examine the concept of marriage and pregnancy care from the viewpoint of different religious traditions, emphasizing the importance of premarital preparation, support during pregnancy, and the religious values related to family, health, and responsibility. Using a literature review approach, the article discusses how religion provides guidance for married couples in their family life, as well as how these concepts are applied in maternal healthcare. Additionally, the article explores the challenges faced in implementing religious principles in the evolving medical and social contexts. It is hoped that this article will provide valuable insights for premarital counseling practices and enhance maternal health services that are more sensitive to religious values.*

Keywords: *Marriage Concept; Pregnancy Care; Islamic Perspective*

Cara mengutip Hadijah, S., Amali, Z., & Latifah. (2025). Konsep Pernikahan dan Perawatan Kehamilan dalam Perspektif Agama. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *4*(1), 140–147. https://doi.org/10.71456/jik.v4i1.1545

PENDAHULUAN

Dalam Islam, pernikahan dan kehamilan merupakan dua *fase* kehidupan yang sangat penting dan memiliki kedudukan mulia dalam syariat. Islam memandang keduanya tidak sekadar sebagai urusan biologis atau sosial, tetapi juga sebagai bagian dari pelaksanaan ibadah dan pemenuhan tanggung jawab spiritual serta moral seorang

Muslim kepada Allah Swt. Pernikahan dalam Islam merupakan jalan yang sah untuk membentuk keluarga, menjaga keturunan, serta menghindarkan manusia dari perilaku yang dilarang. Sementara kehamilan merupakan amanah dari Allah kepada setiap pasangan sebagai bentuk kehormatan sekaligus ujian dalam menjaga, mengasuh, dan mendidik generasi penerus umat.

Pernikahan (nikah) dalam Islam dipahami sebagai akad suci yang menghalalkan hubungan antara laki-laki dan perempuan, serta menciptakan hak dan kewajiban timbal balik antara keduanya. Al-Qur'an menyebutkan bahwa tujuan utama pernikahan adalah untuk mencapai ketenangan (*sakinah*), yang dihiasi dengan rasa cinta (*mawaddah*) dan kasih sayang (rahmah). Allah Swt berfirman dalam Q.S. Ar-Rum ayat 21:

"Dan di antara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang."

Ayat ini menegaskan bahwa pernikahan memiliki dimensi spiritual yang sangat kuat. Ikatan suami istri bukan hanya kontrak sosial, namun juga merupakan bagian dari ibadah kepada Allah. Setiap tanggung jawab suami dalam menafkahi, mendidik, dan membimbing keluarga, serta peran istri dalam menjaga rumah tangga dan mendidik anak merupakan bentuk pengabdian yang bernilai pahala.

Selain tujuan memperoleh ketenangan, pernikahan merupakan institusi penting untuk menjaga keturunan (*hifz an-nasl*) yang termasuk dalam lima Maqasid al-Syari'ah (tujuan syariat Islam). Dengan demikian, Islam sangat menekankan kehormatan dalam hubungan suami istri dan melarang segala bentuk perbuatan yang merusak nasab, seperti zina. Hadis Nabi Muhammad Saw. menyatakan bahwa menikah adalah salah satu sunnah Rasul, dan barang siapa membencinya maka ia bukan termasuk umat beliau. Dengan demikian, menikah merupakan jalan yang mulia bagi seorang Muslim untuk menyempurnakan setengah agamanya.

Kehamilan, sebagai buah dari pernikahan, memiliki dimensi kebaikan yang besar dalam Islam. Proses terjadinya janin adalah bagian dari ketetapan Allah Swt, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Mu'minun ayat 12-14. Ayat tersebut menggambarkan perkembangan janin dari setetes air mani hingga menjadi makhluk yang sempurna. Ini menunjukkan bahwa kehidupan manusia merupakan ciptaan Allah yang harus dihormati sejak dalam kandungan. Oleh karena itu, menjaga kesehatan ibu dan janin merupakan bentuk penghormatan atas kehidupan serta pelaksanaan amanah Allah.

Islam juga memberikan perhatian khusus pada ibu hamil. Rasulullah Saw. menyebutkan bahwa seorang ibu yang hamil, bersalin, dan menyusui mendapatkan pahala yang sangat besar dari Allah Swt. Perawatan kehamilan dalam Islam tidak hanya mencakup kesehatan fisik, tetapi juga menjaga ketenangan batin, akhlak, dan keimanan. Ibu hamil dianjurkan untuk memperbanyak doa, zikir, membaca Al-Qur'an, serta mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi agar memberi pengaruh positif kepada janin. Begitu pula ayah memiliki tanggung jawab penuh untuk mendukung sang istri secara fisik, emosional, dan spiritual.

Di antara ajaran Islam dalam menjaga kehamilan adalah pentingnya menjauhi segala sesuatu yang dapat membahayakan janin, termasuk konsumsi barang haram, stres berlebihan, serta perilaku yang bertentangan dengan syariat. Islam juga mengatur etika dalam program kesehatan, termasuk dalam penggunaan teknologi medis seperti USG, pemeriksaan kehamilan rutin, dan intervensi medis lainnya yang bertujuan menjaga kehidupan ibu dan janin. Prinsipnya, segala upaya medis harus sejalan dengan kaidah syariat: "menjaga kemaslahatan dan mencegah kemudaratan."

Seiring perkembangan ilmu dan teknologi kesehatan, muncul tantangan-tantangan baru dalam memahami kehamilan dan keluarga dalam perspektif Islam. Misalnya, isu fertilisasi in vitro (bayi tabung), kehamilan dengan bantuan donor sel reproduksi, serta penggunaan alat kontrasepsi. Dalam hal ini, ulama dan para ahli fikih menegaskan bahwa teknologi modern boleh digunakan selama tidak bertentangan dengan prinsip syariat, seperti larangan campur aduknya nasab dan penggunaan donor sperma atau ovum dari pihak ketiga yang bukan pasangan sah. Dengan demikian, Islam tetap relevan dalam memberikan pedoman bagi umat dalam menghadapi problematika medis kontemporer.

Di era modern, gaya hidup yang semakin padat juga memengaruhi kesiapan pasangan dalam menghadapi kehamilan. Banyak pasangan yang bekerja di luar rumah, sehingga perlu adanya pemahaman dan persiapan mental serta spiritual untuk menjalankan peran sebagai orang tua. Konseling pranikah menjadi suatu kebutuhan yang semakin penting dan telah dianjurkan dalam Islam. Konseling ini bertujuan membekali pasangan dengan pengetahuan mengenai hak dan kewajiban dalam rumah tangga, termasuk pengetahuan seputar kesehatan reproduksi, psikologi keluarga, dan etika hubungan suami istri.

Selain itu, Islam menekankan pentingnya kerja sama antara pasangan dalam mengurus kehamilan. Suami tidak hanya berperan dalam nafkah, tetapi juga harus memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada istri. Sabda Nabi Saw. menegaskan bahwa sebaik-baik laki-laki adalah yang paling baik kepada keluarganya. Dukungan suami dapat membantu ibu hamil menjalani masa kehamilan dengan sabar, tenang, dan penuh rasa syukur.

Dengan demikian, konsep pernikahan dan perawatan kehamilan dalam Islam merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dalam menciptakan keluarga sakinah, melahirkan keturunan yang sehat dan berakhlak mulia, serta menjaga keberlangsungan umat. Dalam menghadapi perubahan zaman, umat Islam tetap dapat mengambil manfaat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan medis, selama semua praktik tersebut berjalan sesuai tuntunan syariat. Pemahaman yang mendalam mengenai aspek agama dalam pernikahan dan kehamilan sangat penting untuk diterapkan dalam layanan kesehatan dan program pendampingan keluarga.

Melalui kajian ini, diharapkan muncul pemahaman lebih komprehensif tentang bagaimana ajaran Islam dapat menjadi panduan dalam membangun keluarga yang harmonis dan mempersiapkan generasi masa depan yang kuat, baik dari aspek iman, kesehatan, maupun moral. Penguatan nilai-nilai keislaman dalam perawatan kehamilan juga diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan masyarakat Muslim dalam konteks kehidupan modern yang tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariat Allah Swt.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*library research*) untuk menganalisis konsep pernikahan dan perawatan kehamilan dalam perspektif Islam. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakter objek kajian yang bersumber dari ajaran agama, baik berupa teks-teks suci maupun pandangan para ulama, sehingga studi tekstual dan analisis konseptual menjadi pendekatan yang tepat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji secara mendalam dalil-dalil Al-Qur'an, hadis, serta literatur fikih dan tafsir yang berkaitan dengan pernikahan dan kehamilan dalam ajaran Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sumber tertulis yang relevan dan otoritatif. Sumber-sumber yang digunakan meliputi Al-Qur'an, hadis, kitab tafsir, buku-

buku fikih keluarga (fiqh munakahat), literatur kesehatan reproduksi berbasis syariat, jurnal ilmiah, serta artikel akademik yang membahas peran agama dalam kesehatan ibu dan anak. Pemilihan sumber mengikuti kriteria kredibilitas, keterbaharuan, dan relevansi untuk memastikan kajian ini memiliki landasan ilmiah dan keagamaan yang kuat.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis meliputi: (1) membaca dan memahami literatur secara mendalam, (2) menyeleksi dalil serta pendapat ulama terkait tujuan dan hikmah pernikahan, hak serta kewajiban suami-istri, nilai spiritual kehamilan, dan anjuran syariat dalam menjaga kesehatan ibu dan janin, (3) mengklasifikasikan temuan berdasarkan tema-tema utama, dan (4) menyusun interpretasi serta sintesis untuk menggambarkan relevansi ajaran Islam dalam konteks kehidupan modern.

Untuk menjaga validitas, dilakukan triangulasi dengan membandingkan pendapat dari berbagai sumber literatur Islam yang berbeda *mazhab* agar analisis bersifat objektif dan komprehensif. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman ilmiah dan mendalam mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam pembentukan keluarga serta perawatan kehamilan secara sehat dan sesuai syariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pernikahan dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, pernikahan (nikah) merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan (sunnah muakkadah) dan memiliki kedudukan mulia dalam kehidupan manusia. Menikah bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan biologis, melainkan sebagai jalan untuk menjaga kehormatan, menyempurnakan agama, serta membentuk keluarga yang berlandaskan nilai-nilai tauhid. Allah Swt. berfirman dalam QS. Ar-Rum: 21 bahwa pernikahan bertujuan untuk menghadirkan *sakinah*, *mawaddah*, dan *rahmah* bagi pasangan suami-istri. Oleh karena itu, pernikahan merupakan bagian dari struktur sosial dan spiritual umat Islam.

Dalam perspektif syariat, pernikahan bukan sekadar ikatan hukum, tetapi juga kontrak moral dan spiritual (mitsaqan ghalizha) yang memiliki konsekuensi besar. Setiap pihak yang terlibat, baik suami maupun istri, memiliki hak dan kewajiban yang harus ditunaikan sesuai prinsip keadilan dan saling melengkapi (*ta'awun*). Suami berkewajiban memberi nafkah lahir dan batin serta menjadi pemimpin keluarga yang adil. Sementara istri bertugas menjaga kehormatan diri, rumah tangga, dan mendidik anak dengan akhlak yang baik.

Islam tidak hanya menekankan kesiapan fisik dalam menikah, tetapi juga kesiapan mental, emosional, dan finansial. Nabi Muhammad Saw. menyarankan pemuda untuk menikah apabila sudah mampu, baik dari aspek ekonomi maupun kemampuan bertanggung jawab, agar terhindar dari perbuatan maksiat. Kematangan ini diperlukan karena pernikahan mengandung berbagai dinamika yang membutuhkan kesabaran, komunikasi, serta pengendalian diri.

Selain itu, Islam menganjurkan pemilihan pasangan yang baik agamanya karena agama menjadi fondasi utama dalam merawat hubungan pernikahan. Keluarga yang dibangun atas dasar ketakwaan akan lebih mudah menghadapi tantangan hidup dan mendidik generasi berkualitas. Oleh sebab itu, pernikahan dipandang sebagai sarana menjaga keberlangsungan umat Islam dan menghasilkan keturunan yang shaleh, sebagaimana termuat dalam doa: *"Rabbana hablana min azwajina wa dzurriyatina qurrata a'yun"* (QS. Al-Furqan: 74).

Dengan demikian, pernikahan dalam Islam merupakan institusi yang mengandung tujuan ibadah, perlindungan diri, pembinaan moral, dan pembentukan masyarakat yang beradab berdasarkan ajaran syariat.

Konsep Perawatan Kehamilan dalam Perspektif Islam

Kehamilan dalam Islam dianggap sebagai amanah berharga dari Allah Swt., sekaligus bentuk kemuliaan bagi seorang perempuan. Janin yang berkembang dalam rahim adalah ciptaan Allah yang harus mendapatkan perlindungan dan kasih sayang bahkan sebelum ia dilahirkan. Oleh karena itu, segala bentuk perawatan yang diberikan kepada ibu hamil memiliki nilai ibadah apabila dilakukan dengan niat memenuhi hak kehidupan.

Islam memberi perhatian besar pada kesehatan fisik ibu hamil, termasuk anjuran untuk mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi (*halalan thayyiban*), menjaga kebersihan, serta menghindari zat berbahaya. Rasulullah Saw. menekankan pentingnya menjaga tubuh sebagai amanah dari Allah Swt. Selain itu, ibu hamil dianjurkan memperbanyak doa, dzikir, tilawah Al-Qur'an, terutama membaca surah tertentu seperti Maryam, Yusuf, Al-Fatihah, dan Luqman, karena diyakini memberikan ketenangan dan pengaruh baik bagi janin.

Tidak hanya ibu, suami juga memiliki peran besar dalam memberikan dukungan moral dan material. Dukungan emosional dari suami membantu mencegah stres dan menjaga kesehatan mental ibu hamil, yang menurut pandangan Islam sangat memengaruhi perkembangan janin. Ibu hamil dianjurkan menjaga akhlaknya, menghindari amarah dan keputusasaan, serta memperkuat keimanan sehingga proses kehamilan dapat dijalani dengan ikhlas dan penuh rasa syukur.

Islam juga menekankan pentingnya mencari perawatan medis profesional. Konsultasi kesehatan selama kehamilan, pemeriksaan kandungan secara berkala, dan mengikuti nasihat bidan atau dokter merupakan bagian dari ikhtiar syar'i. Prinsip *al-hifzh 'ala an-nafs* (menjaga jiwa) dalam maqashid syariah menjadi dasar bahwa penyelamatan nyawa ibu dan janin memiliki prioritas tinggi. Oleh karena itu, tindakan medis seperti operasi caesar diperbolehkan bila bertujuan menyelamatkan keduanya.

Dengan demikian, perawatan kehamilan dalam Islam bukan hanya fokus pada aspek biologis, tetapi juga mencakup spiritual, psikologis, dan sosial semuanya menjadi satu kesatuan untuk menjaga keberlangsungan kehidupan sesuai petunjuk Allah.

Integrasi Nilai Islam dengan Praktik Kesehatan Modern

Islam memandang ilmu pengetahuan, termasuk kedokteran, sebagai bagian dari rahmat Allah yang dapat digunakan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Karena itu, nilai-nilai Islam sejalan dengan prinsip pelayanan kesehatan modern selama tidak bertentangan dengan syariat.

Beberapa integrasi nilai Islam dengan praktik modern dapat dilihat pada contoh berikut:

1. Pemeriksaan kehamilan rutin (ANC) sesuai syariat untuk menjamin kesehatan ibu dan janin.
2. Dukungan keluarga dan suami selaras dengan kajian psikologi modern yang menekankan kesehatan mental ibu hamil.
3. Pemilihan makanan halal dan bergizi, sesuai prinsip gizi medis.
4. Upaya persalinan yang aman, termasuk penggunaan teknologi medis bila diperlukan untuk menyelamatkan jiwa.

Namun, terdapat tantangan penyelarasan antara keduanya, seperti:
1. penggunaan teknologi reproduksi berbantu (misalnya bayi tabung),
2. vaksinasi pada ibu hamil,
3. keputusan medis terkait kondisi darurat, misalnya kelahiran prematur atau tindakan penyelamatan nyawa ibu yang mungkin mengorbankan janin.

Dalam situasi seperti ini, diperlukan fatwa ulama, pertimbangan dokter, serta komunikasi intensif agar keputusan yang diambil sesuai syariat dan tetap mengutamakan keselamatan.

Tantangan Implementasi di Masyarakat

Meskipun ajaran Islam terkait pernikahan dan kehamilan sangat jelas, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam praktiknya, antara lain:
1. Tingkat literasi kesehatan reproduksi yang masih rendah pada sebagian masyarakat.
2. Budaya lokal yang terkadang lebih dominan daripada ajaran agama, seperti mitos tentang kehamilan.
3. Kurangnya keterlibatan suami dalam proses perawatan kehamilan, padahal Islam sangat menekankan peran ayah.
4. Akses layanan kesehatan yang tidak merata, terutama di daerah terpencil.
5. Stigma sosial terhadap kehamilan berisiko atau kasus khusus, sehingga keluarga enggan mencari bantuan medis.
6. Kurangnya pemahaman tentang pernikahan sebagai ibadah, sehingga tujuan pernikahan menjadi kabur dan rentan konflik.

Menghadapi tantangan tersebut, edukasi keagamaan dan kesehatan perlu ditingkatkan melalui kerja sama antara ulama, lembaga kesehatan, dan institusi pendidikan agar keluarga Muslim mendapatkan bimbingan yang tepat.

KESIMPULAN

Pernikahan dan perawatan kehamilan dalam Islam merupakan dua aspek penting yang saling berkaitan serta memiliki dasar teologis yang kuat dalam ajaran syariat. Islam memandang pernikahan sebagai ibadah dan kontrak suci (*mitsaqan ghalizha*) yang bertujuan menjaga martabat manusia, menumbuhkan kasih sayang, serta membangun keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Pernikahan tidak hanya dipahami sebagai hubungan fisik, tetapi juga sebagai tanggung jawab spiritual dan sosial antara suami dan istri untuk bersama-sama meniti kehidupan dalam lindungan nilai-nilai ketakwaan kepada Allah Swt. Oleh sebab itu, kesiapan mental, emosional, dan finansial menjadi bagian penting dalam mewujudkan rumah tangga yang harmonis dan berkelanjutan sesuai tuntunan agama.

Selain itu, Islam memandang kehamilan sebagai amanah sekaligus kemuliaan bagi perempuan. Sejak awal pembentukan janin, kehidupan dalam kandungan memiliki kedudukan yang terhormat dan wajib dijaga dengan sebaik-baiknya. Upaya menjaga kesehatan ibu dan janin melalui pemenuhan gizi halal dan bergizi, menjaga kebersihan, serta pemeriksaan kesehatan secara rutin merupakan bentuk ikhtiar yang sejalan dengan prinsip menjaga jiwa (*hifzh an-nafs*) dalam maqashid syariah. Di sisi lain, Islam juga menekankan pentingnya dukungan emosional suami dan lingkungan keluarga, karena kesehatan mental ibu merupakan aspek yang mempengaruhi perkembangan janin dan kualitas generasi penerus.

Integrasi ajaran Islam dengan praktik kesehatan modern menunjukkan bahwa keduanya dapat berjalan beriringan selama tetap memperhatikan batasan syariat.

Tantangan seperti rendahnya literasi reproduksi muslim, kuatnya budaya lokal tertentu, serta keterbatasan akses kesehatan masih menjadi hambatan dalam implementasinya. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan sinergi antara tenaga kesehatan, tokoh agama, serta lembaga pendidikan untuk memberikan pendampingan yang benar dan komprehensif bagi keluarga muslim.

Secara keseluruhan, penerapan ajaran Islam dalam pernikahan dan perawatan kehamilan bertujuan menciptakan generasi yang sehat secara fisik, kuat secara mental, dan unggul secara spiritual, sehingga dapat menjadi pemakmur bumi dan penjaga nilai-nilai Islam di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A., Suwandewi, A., Tunggal, T., & Daiyah, I. (2022). Sisi Edukatif Pendidikan Islam Dan Kebermaknaan Nilai Sehat Masa Pandemi Covid-19 Di Kalimantan Selatan. *JIS: Journal Islamic Studies, 1*(1).

Al-Qur'an. (n.d.). *The Holy Qur'an* (M. Pickthall, Trans.). Islamic Foundation.

Al-Ghazali, A. H. (2007). *Ihya' Ulum al-Din* (Rev. ed.). Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Campbell, M., & Tenenbaum, H. (2015). *Marriage and family in world religions*. New York: Routledge.

Chopra, R. (2010). *Hindu rites and pregnancy care: Traditional practices and beliefs*. Journal of Religion and Health, 49(3), 312–325. https://doi.org/10.1007/s10943-009-9301-7

Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi aspek manajemen berbasis sekolah dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, *2*(2), 38-46.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelayanan kesehatan ibu hamil*. Jakarta: Kemenkes RI.

Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, *5*(1), 41-50.

Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, *1*(1), 265-278.

Pope, J. (2012). *Christian perspectives on marriage and family life*. London: Continuum International Publishing Group.

Rahman, F. (2012). *Family life in Islam: Principles and practices*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust.

Suprapti, S., Ilmiyah, N., Latifah, L., & Handayani, N. F. (2022). Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, *5*(1), 4664-4673.

World Health Organization. (2016). *Standards for maternal and newborn care*. Geneva: WHO Press.

Williams, P., & Tribe, R. (2013). *Religion, ethics, and health care practice*. Oxford: Oxford University Press.

Zhang, Y., & Liu, X. (2018). Spirituality and pregnancy outcomes: A comparative study of religious practices and maternal health. *Journal of Religion and Health*, 57(6), 2241–2255. https://doi.org/10.1007/s10943-018-0678-4